

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa sang pemilik kehidupan, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkat melalui perlindungan dan penguatan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogis Guru PAK Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMPN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara” sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, bahkan penulis menyadari sering merasakan keputusasaan dan ingin berhenti setiap kali mengalami kesulitan-kesulitan yang membuat penulis merasa sangat tidak mampu untuk melanjutkannya selama mengerjakan skripsi ini. Namun karena adanya berbagai dorongan baik dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material yang memungkinkan penulis untuk mengerjakan proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari dalam lubuk hati kepada setiap pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu, yang membantu memberikan sumbangsi pemikiran pemikiran dan nasehat-nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Lewat kesempatan ini penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku pimpinan Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. (wakil rektor I), bapak Dr. Abrahan Sere Tanggulungan, M.Si. (wakil rektor II), dan bapak Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K. (wakil rektor III), selaku pimpinan Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
3. Ibu Mery Toban, S.Th, M.Pd.K., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang selalu memberikan motivasi dan arahan yang baik.
4. Bapak Christian E. Randalele, M.Pd.K, selaku koordinasi Prodi Pendidikan Agama Kristen yang selalu memberikan arahan yang baik.
5. Kepada kedua dosen pembimbing penulis, Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K selaku pembimbing pertama dan Ibu Mery Toban., S.Th, M.Pd.K., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dengan sabar dan mengorbankan waktu serta tenaga demi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada kedua dosen penguji penulis,ibu Hermin Bollan, M.Pd. dan ibu Ice Novita Triana Lolon, SS., MA., yang telah memberikan arahan dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Kepada Ibu Isobeliana Musrini dan Bapak Paulus Tangke, S. PAK, M. Pd, selaku dosen wali yang sudah menjadi orangtua bagi penulis selama menempuh perkuliahan dan juga bersama dengan teman-teman seperwalian dalam menjalani setiap tugas di kampus.

8. Andarias Manting S.Th selaku kepala kepastakaan IAKN Toraja dan tenaga kepastakaan yang telah memberikan layanan pinjaman buku selama penulis kuliah dan menulis tugas akhir.
9. Tandi Limbong dan Mariana Mimi selaku orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, serta mendorong penulis untuk selalu semangat dalam menempuh Pendidikan hingga saat ini.
10. N. Sampe dan R. Sanderan sebagai orang tua kedua bagi penulis dan yang selalu memberikan dorongan bagi penulis selama kuliah.
11. Kepada saudara-saudari saya Joel Tandi Limbong dan Mita Tandi Limbong yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi, waktu, dan materi kepada penulis.
12. Rekan-rekan kelas C dan segenap angkatan 2018 tanpa terkecuali yang selalu mendukung dan menjalin persaudaraan di kampus IAKN Toraja dan rekan-rekan angkatan 2019 selaku teman seperjuangan dalam menyusun tugas akhir.
13. Segenap tenaga pendidik di IAKN Toraja yang dengan sukacita membimbing dan mengarahkan serta memberikan layanan akademik bagi penulis selama di kampus IAKN Toraja.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah membantu dalam penulisan proposal skripsi ini.

Toraja Utara, Mei 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lawrence Kremin dalam buku *Christian Religious Education*, pendidikan merupakan usaha sadar, sistematis dan terus menerus untuk menyampaikan, memunculkan atau mendapatkan pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian atau kepekaan-kepekaan sebagai akibat dari usaha tersebut.¹ Dari definisi pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan menyangkut seluruh proses yang dialami oleh manusia sehingga mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa sekarang, pada cerita kelompok berkeyakinan Kristen dan tujuan kerajaan Allah, benih-benih yang ada di antara kita.² Beranjak dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen menyangkut seluruh kegiatan *religi* yang

¹Thomas H. Groome, *Christian Religious Education: Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 29.

²Ibid,37

dilakukan manusia yang menaruh perhatian kepada pekerjaan Allah serta menanamkan nilai-nilai kristiani. Tujuan pendidikan agama

Kristen adalah pemuridan, menjadikan semua bangsa murid Allah. Terdapat dalam amanat agung Matius 28:19-20;³

“karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.

Amanat agung menjadi landasan pendidikan agama Kristen yakni tujuan agar semua manusia menjadi murid Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen diterapkan dalam satu sisi yaitu pengaturan atau setting sekolah formal yang menjadi salah satu mata pelajaran yakni PAK sesuai dengan permendikbud no 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, sementara disisi lain pendidikan agama Kristen juga adalah sebuah pengalaman sekaligus upaya mendidik orang untuk menjadi dewasa dalam iman kepada Kristus. Terfokus pada pendidikan agama Kristen dalam satuan pendidikan resmi tersusun dan berjenjang terdiri dari taman kanak-kanak (TK), jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan atas yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, daerah dan masyarakat.

Adapun penerapan pendidikan formal ada nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter yang meliputi nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yakni religiusitas,

³*Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas dalam kurikulum.⁴ Kurikulum yang saat ini mulai diberlakukan oleh sekolah- sekolah secara khusus sekolah yang telah terdaftar sebagai sekolah penggerak yaitu kurikulum merdeka. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang menjadi wujud dari program permendikbud yang memiliki tujuan yaitu fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), serta non kognitif (afektif atau sikap dan karakter) yang dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁵ Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada sekolah-sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah penggerak yaitu sekolah yang telah terdaftar dalam sekolah penggerak, sehingga bagi sekolah- sekolah yang belum terdaftar sebagai sekolah penggerak tidak disarankan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar yang lahir sebagai langkah pemulihan pembelajaran setelah *covid-19*. Pemerintah melalui kementerian pendidikan menginovasikan kurikulum serta memberikan kurikulum prototipe sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan yang melaksanakan pemulihan pembelajaran 2022-2024. Kurikulum prototype dilakukan melalui program sekolah penggerak dengan profil pelajar pancasila sebagai bagian dan dan ciri khas yang penting. Kurikulum ini digunakan inovasi baru guna untuk melengkapi dan dan meningkatkan mutu dalam pendidikan.⁶ Kurikulum nasional di Indonesia dalam perkembangannya mengalami

⁴Mentri Pendidikan dan Budaya, "Peraturan Mentri Pendidikan Dan Budaya Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018)," 2018.

⁵Fahrian Firdaus Syahfi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2021).

⁶Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prorotype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

beberapa dinamika sampai tahun 2022 dengan lahirnya kurikulum merdeka belajar. Dinamika kurikulum yang mencuat sekarang terkait dengan situasi pandemi adalah lahirnya kebijakan nasional tentang penerapan kurikulum dalam situasi yang berbeda yaitu sebelum pandemi kurikulum 2013, pada saat pandemi tahun 2020 kurikulum darurat sebagai penyederhanaan kurikulum 2013 dan 2022 dan 2023 diberlakukan pemilihan kurikulum 2013 secara penuh atau kurikulum darurat dan kurikulum merdeka yang nantinya ditahun 2024 melahirkan kebijakan baru.

Kurikulum merdeka dapat dilihat dari realita yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi tantangan bahwa dalam penerapan kurikulum baru tidak semua tenaga pendidik siap dengan adanya perubahan atau bahkan keluar dari zona nyaman, dengan kata lain bahwa kemungkinan guru lebih terbiasa dengan penerapan kurikulum yang lama namun karena adanya perubahan maka guru kembali beradaptasi terhadap perubahan yang baru. Salah satu tantangan secara nyata dalam perubahan kurikulum saat ini misalnya, bagaimana kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mungkin sebelum adanya perubahan guru banyak menggunakan atau menyusun RPP satu lembar namun sekarang guru harus membuat modul pembelajaran atau pembelajaran berbasis modul. Selain itu tentunya sistem penilaian juga berbeda.

Dalam kurikulum merdeka ada tiga hal yang menjadi indikator atau tolak ukur yaitu; profil pancasila, *assessment* penilaian dan modul ajar. Dari tolak ukur tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik karena belum siap dengan adanya perubahan. Hal ini di dukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis melihat bahwa; guru merasa baru dengan penerapan kurikulum

merdeka yang masih diterapkan dalam tahap penyesuaian, dengan penerapan kurikulum merdeka siswa mendapat kebebasan dalam menemukan minat dan bakatnya, guru harus mengatur asesmen pembagian tugas sesuai tingkat kemampuan siswa atau adanya fase-fase pembagian tugas (satu kelas beranggotakan 34 siswa, namun dalam pembagian tugas tidak sama karena guru memberikan tugas yang berbeda dari materi yang sama sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa).⁷ Dalam kurikulum merdeka belajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum serta menentukan keberhasilan kurikulum bagi peserta didik. Maka dari itu guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki kompetensi. Perubahan pada kurikulum tentunya tidak merubah kompetensi guru melainkan perubahan kurikulum tersebut mempengaruhi perkembangan kompetensi guru, secara khusus dalam pengelolaan kelas.

B. Fokus Masalah

Dalam konteks kabupaten toraja utara, kurikulum merdeka belajar diterapkan pada SMPN 2 Rantepao, kurikulum merdeka belajar merupakan lonceng yang baru diterapkan pada tahun 2022. Dalam menghadapi perubahan atau situasi yang baru terdapat tantangan-tantangan yang mempengaruhi adaptasi. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut maka pihak yang terdepan adalah guru, karena guru merupakan peran penting sebagai implementer, adapter, pengembang dan peneliti kurikulum bertanggung jawab dalam menentukan kurikulum yang sesuai bagi keberhasilan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan dunia global sebagaimana dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

⁷ Observasi awal

pemerintah memberikan hak bagi setiap tenaga pendidik untuk menyusun program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu guru menguasai berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan hal mendasar dalam pengembangan kurikulum.⁸ Oleh karena itu Guru yang diharapkan adalah guru yang sesuai pemendikmud no 22 tahun 2016 yaitu guru yang memiliki kualitas dan kompetensi. Oleh karena itu kajian ini memfokuskan diri pada kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi indikator kompetensi pedagogik cukup luas maka penulis membatasi pada proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

Bagaimana kompetensi pedagogis guru PAK dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis kompetensi pedagogis guru PAK dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

⁸ Felisitas Ndeot, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 31.

- a.) Sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa dan dosen di lembaga IAKN Toraja pada FKIPK khususnya prodi PAK pada mata kuliah (Kurikulum Pendidikan Agama Kristen).
 - b.) Bagi penulis, penelitian ini bermamfaat dalam mendapatkan gambaran tentang kompetensi pedadogik dalam penerapan kurikulum merdeka.
 - c.) Sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kajian kompetensi pedadogis guru dalam penerapan kurikulum merdeka.
- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a.) Sumbangsi pemikiran bagi lembaga SMPN 2 Rantepao mengenai kajian kompetensi pedadogis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
- b.) Diharapkan dari hasil penelitian akan menambah pemahaman dan wawasan guru-guru SMPN 2 Rantepao mengenai kompetensi pedadogik guru dalam penerapan kurrikulum merdeka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini, makapenulis menjabarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan menguraikan tentang: latar belakang, fokus pemasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan metoode yang digunakan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka penulis memaparkan tentang: rasionalitas tantangan guru pendidikan agama Kristen, urgensi kompetensi guru professional,

kompetensi utama guru, kompetensi pedadoogik guru pendidikan agama Kristen, kompetensi pedadogik yang tercermin pada Yesus GuruAgung, hakekat kompetensi merdeka belajar.